

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya, salah satunya adalah untuk mencapai prestasi dengan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan kriteria. Dalam pembelajaran, guru sebagai tenaga pendidik dan juga fasilitator harus menyampaikan materi pembelajaran, dan siswa yang menerima materi tersebut agar dapat menghasilkan nilai yang sesuai. Ini menjadi salah satu hal yang penting dalam pendidikan, karena kerjasama antara guru dan siswa saling terjalin untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Tidak hanya itu, guru harus membangun suasana atau kondisi kelas seaktif mungkin. Guru dapat membuka diskusi, memberikan pertanyaan, mempraktikkan, hingga memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berpendapat. Hal ini dilakukan agar terjadinya komunikasi secara dua arah antara siswa dan guru. Karena belajar bukan merupakan kegiatan yang instan. Belajar tidak hanya tentang menyampaikan ilmu saja melainkan merupakan proses yang bergelombang, memerlukan waktu dan kedekatan dengan materi yang akan dipelajari, bukan hanya memiliki kedekatan dengan hafalan atau pengulangan. Belajar harus diolah oleh siswa itu sendiri. Maka dari itu, guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar, berdiskusi dengan teman atau guru, hingga

mengajarkannya kembali kepada siswa lain. Itu artinya siswa sudah melekat dengan materi yang telah mereka proses sendiri.

Disisi lain, keaktifan dari siswa juga termasuk hal penting yang harus dimiliki untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Pembelajaran yang aktif dapat dilihat dalam aktivitas seperti mengemukakan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas secara mandiri, bahkan dapat menyampaikannya kembali kepada orang lain. Karena ini adalah salah satu kunci kesuksesan dalam suatu pembelajaran aktif. Jika masih banyak siswa yang terlihat pasif, artinya pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan aktif.

Menurut (Silberman, 2016) Pembelajaran yang aktif jika digambarkan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dimana siswa lebih banyak berperan dalam suatu pembelajaran seperti lebih banyak bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan materi yang telah mereka pahami. Proses belajar sesungguhnya bukan semata-mata menghafal. Banyak hal yang bisa kita ingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semua materi. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolahnya atau memahaminya.

Bersedarkan hasil observasi pada saat pra penelitian, peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang antusias dengan mata pelajaran ini, khususnya dalam pembelajaran IPS. Mereka menganggap mata pelajaran ini membosankan, tidak menarik, banyak hafalan dan lain-lain. Sehingga hasil belajar dan keaktifan siswa juga dinilai kurang, guru mencoba menarik perhatian dengan melakukan percobaan seperti menunjuk

siswa untuk membaca materi, menjelaskannya di depan kelas, mengajukan pertanyaan. Namun dalam pembelajaran masih saja ada siswa yang nampak meletakkan kepala di atas meja, bahkan hingga tertidur, walaupun guru sudah mencoba berbagai macam cara untuk mengaktifkan kembali siswa yang terlihat kurang aktif.

Beberapa siswa beralasan malu, takut, dan tegang ketika guru menawarkan siswa untuk melakukan hal hal tersebut. Ketika guru membuka sesi pertanyaan seringkali siswa justru terdiam dan tidak berani mengajukan pertanyaan. Hal ini yang membuat sebagian guru menganggap bahwa siswa sudah mengerti tentang materi yang sudah dipelajari. Namun sayangnya, yang sesungguhnya yang terjadi ialah siswa belum mengerti atau belum siap mengajukan pertanyaan.

Membahas mengenai pembelajaran, guru dapat menggunakan beberapa metode yang kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Melakukan pembelajaran dua arah dengan menggunakan metode yang kreatif dan inovatif seperti itu tentu dapat memusatkan perhatian siswa kepada pembelajaran itu sendiri, dibanding melakukan pembelajaran searah dimana guru hanya sekedar menyampaikan materi saja. Teknik yang dirancang ditujukan untuk menghindari cara pengajaran yang didominasi oleh guru. Menerapkan berbagai macam alternatif, dan semuanya harus menekan siswa untuk memikirkan, merasakan, dan menerapkannya.

Belajar secara aktif apabila pelajar senang untuk mencari sesuatu yang ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan, memerlukan informasi

untuk menyelesaikan masalah atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Anak – anak sebagai siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran membutuhkan pembelajaran aktif karena mereka dianggap bahwa tidak bisa berlama-lama memusatkan perhatian, dan tidak bisa berlama-lama untuk duduk tenang. Untuk menutup hal ini, guru harus mengupayakan agar anak tetap aktif dan bergerak leluasa.

Selain itu juga dalam pembelajaran guru tidak seharusnya terlihat membosankan. Karena dikhawatirkan akan mengganggu semangat atau motivasi belajar pada siswa yang nantinya mempengaruhi hasil belajar siswa. Perlu didikan juga untuk seluruh siswa agar tidak mencemooh pertanyaan atau pendapat dari siswa lain. Dalam satu kelas, semua berproses untuk menjadi lebih baik.

Namun, terkadang guru lebih banyak memberikan pertanyaan atau materi pada siswa, contohnya dalam penugasan. Perlu diketahui bahwa siswa pun seringkali memiliki banyak pertanyaan di kepalanya saat pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, siswa juga memiliki sudut pandang tersendiri dalam melihat atau menilai sesuatu. Untuk mengajukan sebuah pertanyaan, jawaban, dan atau pendapatnya. Terkadang siswa merasa malu untuk mengajukan pertanyaan, jawaban atau pendapat mereka karena takut salah, atau takut dicemoohkan oleh temannya.

Sejalan dengan itu, berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Fitri, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Galeri Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kampar

Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar” menunjukkan bahwa penerapan galeri belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Pada siklus 1 hasil belajar siswa mencapai rata – rata 79, dan pada siklus dua mencapai rata – rata 88. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode galeri belajar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti selama melakukan Praktik Keterampilan Mengajar di SMP Negeri 163 Jakarta terdapat beberapa anak yang terindikasi memiliki hasil belajar yang kurang. Jumlah Keseluruhan anak di kelas VII C sebanyak 36 siswa.

Peneliti disarankan oleh guru materi pelajaran IPS yang ada disekolah untuk meneliti di kelas VII C karena melihat kondisi kelas yang pasif dan terkadang kurang kondusif. Hasil belajar siswa juga masih banyak yang belum mencapai kriteria minimum. Dapat dilihat dari daftar nilai asesmen sumatif tengah semester genap ini bahwa kelas C yang mendapatkan nilai rata-rata terendah kedua dari seluruh kelas VII.

Kelas	Rata - Rata
VII – A	54
VII – B	57
VII – C	48
VII – D	58
VII – E	55
VII – F	40

Setelah mengidentifikasi permasalahan diatas, peneliti akan memberikan alternatif yaitu menerapkan metode Galeri Belajar pada mata pelajaran IPS untuk membangun kondisi pembelajaran yang aktif dan dapat membantu guru dalam mengubah atau mengatasi hal ini. Metode ini

digunakan untuk melihat apakah siswa dapat mengingat materi pembelajaran, mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dimana peneliti akan memperoleh data melalui wawancara, observasi dan pengisian lembar soal siswa untuk melihat perkembangan hasil belajarnya. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 163 Jakarta. Peneliti sadar bahwa tidak sepenuhnya menyalahkan pada peserta didik. Ada kemungkinan bahwa pendidik yang kurang membangkitkan suasana pembelajaran atau bahkan kurang dekat dengan peserta didik. Maka dari itu, dipilih Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki tatanan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti di kemudian hari.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan berbagai langkah untuk meningkatkan dan memperbaiki tatanan pembelajaran di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP agar menumbuhkan keaktifan pada siswa untuk lebih berani mengajukan pertanyaan, jawaban atau gagasan ketika pembelajaran berlangsung. Karena guru sangat membutuhkan siswa yang aktif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Metode Galeri Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS”. Dengan harapan penelitian ini dapat meningkatkan atau memperbaiki

tatanan pembelajaran sehingga menciptakan perkembangan pada hasil belajar siswa dan keaktifan siswa yang ada di SMPN 163 Jakarta.



B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan oleh penulis yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode Galeri Belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C di SMP Negeri 163 Jakarta?
2. Apakah penerapan metode Galeri Belajar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII C di SMP Negeri 163 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode Galeri Belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C di SMP Negeri 163 Jakarta.
2. Mengetahu apakah penerapan metode Galeri Belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas VII C SMP Negeri 163 Jakarta

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan masukan dengan adanya penelitian ini untuk :

1. Guru

- a) Dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran
- b) Dapat memperbaiki dan juga menggunakan metode yang sama atau bahkan menginovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Siswa

- a) Siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar di dalam kelas
- b) Dapat tertarik dengan materi pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi ini
- c) Siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan keaktifannya di dalam kelas.

